



Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru

Linda Matondang
STAIN Mandailing Natal
email: lindamatondang96@gmail.com

Abstract

Good performance does not come alone, because many factors can influence it. This study aims to see that Emotional Intelligence and Communication Skills simultaneously influence the performance of State Middle School Teachers in Panyabungan Kota District. This study used a quantitative method, the population was taken by all teachers in State Junior High Schools in the Panyabungan City District, namely 354 respondents. Sampling using stratified proportional random sampling obtained 177 respondents. Collecting data using a questionnaire with a Likert scale. Simple linear regression and multiple linear regression as data analysis techniques while the t test and F test are used to test the hypothesis. The results of this study indicate the significance value for the simultaneous effect on is $0.000 < 0.05$. Value $14.953 > (3.05)$, so it can be concluded that which means emotional intelligence and communication skills together on the performance of teachers of State Middle Schools in Panyabungan Kota District.

Keywords: *Teacher Performance, Emotional Intelligence, and Communication Skills*

Abstrak

Kinerja yang baik tidak datang dengan sendiri, karena banyak faktor yang bisa mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Komunikasi berpengaruh secara bersamaan terhadap Kinerja Guru SMP Negeri se-Kecamatan Panyabungan Kota. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi diambil seluruh guru di SMP Negeri se-Kecamatan Panyabungan Kota yaitu 354 responden. Pengambilan sampel menggunakan *stratified proportional random sampling* didapatkan 177 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Regresi linear sederhana dan regresi linear berganda sebagai teknik analisis data sedangkan uji t dan uji F digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara bersamaan terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$. Nilai $F_{hitung} (14,953) > F_{tabel} (3,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a yang berarti Kecerdasan emosional dan kemampuan komunikasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Panyabungan Kota.

Keyword: Kinerja Guru, Kecerdasan Emosional, dan Kemampuan Komunikasi

PENDAHULUAN

Peran guru sangat penting dalam proses pendidikan sehingga guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi dalam mengajar. pendidikin. Ketika melaksanakan profesinya sebagai guru, ia diharuskan bekerja sebaik mungkin sehingga dapat mencapai tujuan daripada pendidikan itu sendiri. Sudah seharusnya guru mempunyai kinerja maksimal untuk meningkatkan kualitas dan prestasi sekolah. *Pertama*, guru harus memiliki komitmen terhadap peserta didik dan proses pembelajarannya. *Kedua*, guru harus mampu menguasai lebih dalam materi yang diberikan serta paham bagaimana cara mengajarkan materi tersebut kepada peserta didik. Artinya, guru dituntut untuk paham materi dan metode-metode belajar. *Ketiga*, guru mempunyai tanggungjawab untuk memperhatikan hasil belajar peserta didik dengan melakukan evaluasi, baik dari mengamati tingkah laku peserta didik hingga tes hasil belajarnya.

Terdapat beberapa faktor yang memberi pengaruh terhadap kinerja guru antarlain yaitu kepribadian, disiplin kerja, etos kerja, iklim kerja, pelaksanaan supervisi, kompetensi, kecerdasan dan motivasi. Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal tersebut salah satunya yaitu kecerdasan emosional.

Guru sebagai manusia terlahir dengan mempunyai karakteristik dalam menyampaikan pendapat dan pandangan terhadap sesuatu, searah dengan tingkat kecerdasan emosionalnya. Dadang Hawari (2003) menyatakan bahwa, guru yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi bisa mengontrol dirinya dengan baik, sabar dalam mendidik, tekun, dan tidak agresif dalam bertindak apalagi sampai melukai peserta didik.

Ada banyak fenomena yang terjadi terkait dengan kecerdasan emosional guru, diantaranya adalah guru langsung marah-marah ketika peserta didik melakukan kesalahan. Artinya guru tersebut belum mampu mengendalikan emosinya terhadap peserta didik. Hal tersebut akan berdampak terhadap kinerja guru ketika melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang dapat mengendalikan emosi dirinya dengan baik sehingga bisa menghasilkan kinerja yang baik juga.

Faktor selain kecerdasan emosional yang diduga ikut berpengaruh terhadap kinerja guru adalah kemampuan komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, buah pikiran, emosi, keterampilan, dan sebagainya dari seseorang (komunikator) dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik dan lain-lain untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan) yang terjadi sebagai konsekuensi dari hubungan sosial (Dirman, 2014: 7).

Guru merupakan orang yang memiliki tanggungjawab atas keefektipan komunikasi dalam proses belajar mengajar, maka guru selaku pendidik perlu mempunyai keterampilan komunikasi yang baik supaya proses pembelajaran lebih aktif. Kinerja guru akan terlihat dengan nyata dari hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang diajarkan guru. Kinerja guru yang baik akan memberikan hasil belajar peserta didik yang baik (Supardi, 2013: 55). Maka dari itu, dapat

dikatakan bahwa gambaran kinerja guru selaku perencana dan pengelola pembelajaran tidak akan lepas pada peserta didik yang menjadi subyek dan nilai hasil belajar anak didik dapat mengukur serta melihat kinerja guru.

Menurut Supardi (2013: 73), mengatakan bahwa indikator kinerja guru yaitu: Menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengadakan hubungan antarpribadi, melaksanakan penilaian hasil belajar, melaksanakan pengayaan, dan melaksanakan remedial. Menurut Danil Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2001: 512). Maka penulis simpulkan, kecerdasan emosional guru merupakan kemampuan guru agar bisa mengenali emosinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Yatim Rianto, (2014: 259) mengatakan bahwa aspek yang jadi indikator kecerdasan emosional adalah: mengenali Emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan sosial.

Komunikasi diartikan juga sebagai proses pembentukan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan (Chairunnisa, 2016: 249). Sejalan dengan itu Morreale et al (2007:29), "*Communication competence is the extent to which persons achieve desired outcomes through communication acceptable to a situation*". Dengan kata lain, kompetensi komunikasi berarti seberapa efektif dan tepat seseorang itu berkomunikasi dalam konteks atau situasi tertentu.

Kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan oleh seorang guru karena jika komunikasi terhambat bisa mengakibatkan guru tidak bisa mencapai standar kinerja, sehingga tujuan yang diharapkan tidak dapat dicapai. Menurut Brian Spitzberg dan William Cupach dalam (Morreale et al., 2007: 35) ada tiga komponen dalam kompetensi komunikasi yaitu *motivation*, *knowledge*, dan *skill*. Senada dengan itu (Payne, 2005) dalam penelitiannya juga menggunakan *motivation*, *knowledge*, dan *skill* untuk mengukur kompetensi komunikasi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yakni ingin mengetahui pengaruh perlakuan tertentu pada yang lain. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memakai data berbentuk angka-angka (Nizar, 2014: 16). Pada penelitian ini, peneliti turun langsung kelapangan dalam mengambil data-data dan menyebar angket terhadap responden. Populasi penelitian ini merupakan guru SMP Negeri se-Kecamatan Panyabungan Kota yang PNS maupun non-PNS yaitu sebanyak 354 guru dari 7 SMP Negeri yang berada di Kecamatan Panyabungan Kota. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan secara acak yang memperhatikan perbandingan tiap pengelempokan dalam populasi yang beragam. Sehingga sampel yang didapat adalah 177 guru.

Alat pengumpulan data yang dipakai yaitu angket (kuisisioner), kemudian diberikan pada seluruh guru. Penyusunan angket menggunakan model skala *Likert*. Dalam hal ini guru diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan dalam angket. Uji coba instrumen diperukan guna melihat kualitas dari intrumen penelitiannya dengan cara melihat validitas dan reliabilitas instrumen. Aplikasi/software *IBM SPSS* versi 26.0 (*Statistic Package and Sosial Science*) versi 26.0 merupakan alat yang digunakan untuk melakukan teknik analisa data mulai dari mendeskripsikan angket, menganalisa data, maupun untuk menguji hipotesis. *IBM SPSS* Statistic adalah program aplikasi yang digunakan untuk menganalisis statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat antara lain adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Uji prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data telah memenuhi syarat atau belum guna melakukan pengujian hipotesis.

Analisis regresi linear sederhana dilakukan guna melihat nilai pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y dan variabel X_2 terhadap variabel Y melalui *software* SPSS versi 26.0. Persamaan regresi linear sederhana adalah $\hat{Y} = a + bX$ (Usman, 2012: 216). Sementara analisis regresi linear berganda dilakukan untuk melihat nilai pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara bersamaan. Regresi linear berganda merupakan bentuk hubungan fungsional antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Bentuk persamaan regresi : $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$ (Usman, 2012: 242). Pengujian hipotesis pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara bersamaan adalah sebagai berikut:

- H_0 : Kecerdasan emosional dan kemampuan komunikasi tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap kinerja guru-guru SMP Negeri se-Kecamatan Panyabungan Kota
- H_a : Kecerdasan emosional dan kemampuan komunikasi berpengaruh secara bersamaan terhadap kinerja guru-guru SMP Negeri se-Kecamatan Panyabungan Kota

Kaidah pengujian:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima,
2. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan diterima H_a .

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data diperoleh dengan mengaplikasikan software *IBM SPSS* versi 26.0 (*Statistic Package and Sosial Science*) versi 26.0. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan

terhadap tiga hipotesis, yaitu pengaruh kecerdasan emosional (X_1) terhadap kinerja guru (Y), pengaruh kemampuan komunikasi (X_2) terhadap kinerja guru (Y), dan pengaruh kecerdasan emosional (X_1) dan kemampuan komunikasi (X_2) secara bersamaan terhadap kinerja guru (Y).

1. Pengaruh Variabel X_1 terhadap Y

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah Variabel X_1 berpengaruh terhadap Y. Tingkat signifikannya adalah 0,05 dengan menggunakan uji regresi linear sederhana.

Tabel 1 Koefisien Hasil Uji Coba Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.593	9.931		10.330	.000
	Kecerdasan Emosional	.258	.073	.259	3.547	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa nilai constanta (a) adalah 102,593, sedangkan nilai dari variabel kecerdasan emosional (b/koeffisien regresi) 0,258 maka persamaan regresi linear sederhananya yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = (102,593) + 0,258 X$$

Artinya jika kecerdasan emosional (X_1) bernilai 0 (nol), maka kinerja guru (Y) bernilai sebesar 102,593. Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X_1) 0,258, artinya jika nilai kecerdasan emosional naik satu poin maka kinerja guru mengalami peningkatan 0,258.

Signifikansi bernilai 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) atau dengan melihat $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,547 > 1,97346$ maka H_a diterima. Artinya kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Panyabungan Kota.

2. Pengaruh Variabel X_2 terhadap Y

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah Variabel X_2 berpengaruh terhadap Y. Tingkat signifikannya adalah 0,05 menggunakan uji regresi linear sederhana.

Tabel 2 Koefisien Hasil Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	111.378	6.463		17.233	.000
	Kemampuan Komunikasi	.261	.063	.296	4.105	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa nilai constanta (a) adalah 111,378, sedangkan nilai kemampuan komunikasi (b/koeffisien regresi) 0,261 sehingga persamaan regresinya adalah

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = (111,378) + 0,261X$$

Artinya jika kemampuan komunikasi (X_2) bernilai 0 (nol), maka kinerja guru (Y) bernilai sebesar 102,593. Koefisien regresi variabel kemampuan komunikasi (X_2) sebesar 0,261, artinya jika nilai kemampuan komunikasi naik satu poin maka kinerja guru mengalami peningkatan sebesar 0,261.

Siginifikansi bernilai 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) atau dengan melihat $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,105 > 1,97346$ maka H_a diterima. Artinya kemampuan komunikasi berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Panyabungan Kota.

3. Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Pengujian hipotesis yang ketiga adalah variabel X_1 dan X_2 secara bersamaan terhadap Y.

Tabel 3 Koefisien Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	79.656	11.097		7.178	.000
	Kecerdasan Emosional	.243	.070	.243	3.464	.001
	Kemampuan Komunikasi	.248	.062	.283	4.029	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa nilai constanta (a) adalah 102,593, sedangkan nilai kecerdasan emosional (b_1) sebesar 0,243 dan kemampuan komunikasi (b_2) sebesar 0,248 sehingga persamaan regresinya adalah

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 102,593 + 0,243 X_1 + 0,248 X_2$$

Makna persamaan regresi diatas yaitu:

a. Konstanta (a) adalah 102,593

Jika variabel kecerdasan emosional dan kemampuan komunikasi bernilai 0 (nol), maka variabel kinerja guru bernilai sebesar 102,593.

b. Koefisien kecerdasan emosional (X_1) adalah 0,243

Setiap variabel kecerdasan emosional mengalami kenaikan satu poin sementara variabel kemampuan komunikasi tetap, maka akan mengalami peningkatan nilai kinerja guru sebesar 0,243.

- c. Koefisien kemampuan komunikasi (X_2) adalah 0,248.
- d. Setiap variabel kemampuan komunikasi mengalami kenaikan satu poin sementara variabel kecerdasan emosional tetap, maka akan mengalami peningkatan nilai kinerja guru sebesar 0,243.

Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara bersamaan terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$. Nilai F_{hitung} (14,953) $> F_{tabel}$ (3,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya kecerdasan emosional dan kemampuan komunikasi secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Variabel kecerdasan emosional dan kemampuan komunikasi masuk dalam faktor internal individu, yakni faktor bawaan dari pribadi seseorang yang ia bawa sejak lahir ataupun diperoleh ketika ia berkembang. Hasil pengolahan data ini mendukung pengamatan peneliti bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki guru terkontrol dengan baik maka akan meningkatkan kinerja. Demikian juga dengan kemampuan komunikasi yang baik maka guru dapat memelihara hubungan dengan peserta didik, antar sesama rekan kerja sehingga para guru dapat melaksanakan yang seharusnya dilaksanakan untuk mengembangkan kinerjanya.

Hasil ini didukung juga oleh hasil penelitian (Junaidi, 2015), dengan judul pengaruh kemampuan komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara I (Persero) Aceh. Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan komunikasi dan kecerdasan emosional secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,604 yang artinya variabel independen berpengaruh sebesar 60,4%.

Semakin baik kecerdasan emosional dan kemampuan komunikasi guru pada suatu sekolah, maka akan meningkat kinerja seorang guru. Artinya jika guru memiliki kecerdasan emosional yang baik dalam mengajar anak didik, mengontrol emosi diri, memakai perasaan dalam mengarahkan pikiran serta sikap untuk menjalankan tugasnya akan berdampak pada kinerja guru. Kemudian jika seorang guru mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan pesan ataupun materi terhadap peserta didik maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Emosi positif akan mempengaruhi seseorang untuk memusatkan atau memfokuskan diri terhadap aktivitas kerjanya. Namun sebaliknya, jika yang didalam diri seseorang adalah emosi negatif maka aktivitas kerjanya akan menghadapi kesulitan dalam arti sulit

memfokuskan untuk bekerja. EQ merupakan penghubung antara yang dipahami dan yang dilaksanakan.

Tugas dan fungsi guru dalam pembelajaran bukan hanya satu-satunya sebagai sumber belajar akan tetapi merupakan fasilitator pembelajaran, maka kemampuan guru dalam berkomunikasi harus ditingkatkan. Selain mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang lebih efektif, komunikasi juga berpengaruh dalam memecahkan beragam permasalahan dalam pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dikatakan berhasil kalau terdapat komunikasi yang baik dengan peserta didik sebagai komponen yang diajar (Saondi, 2012: 33-34).

Rendahnya prestasi belajar peserta didik bukan hanya diakibatkan oleh kurangnya penguasaan materi seorang guru, namun bisa saja disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam berkomunikasi dengan baik di dalam kelas. Sehingga materi yang dikuasai guru dengan baik dan pemilihan metode yang tepat menjadi tidak tersampaikan kepada peserta didik dengan baik pula karena kemampuan komunikasi guru yang terbatas.

Dalam mengemban tugas dan tanggungjawabnya, guru harus memperhatikan komunikasinya baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dilingkungan sekolah antara lain yaitu dengan peserta didik maupun dengan personal lain dilingkungan sekolah. Sementara diluar sekolah yaitu dengan komunikasi guru dengan masyarakat. Tanpa komunikasi yang baik, peserta didik akan lebih susah untuk memahami makna daripada tujuan pendidikan itu. Misalnya saja dalam proses pembelajaran guru kurang mampu untuk mengkomunikasikan pesan atau materi ajarnya, sehingga peserta didik akan merasa kesulitan untuk menerima pelajaran bahkan bisa jadi peserta didik merasa bosan dan tidak ada gairah untuk belajar. Jika pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak efektif, maka akan berpengaruh kepada kinerja seorang guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan terkait pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) dan kemampuan komunikasi guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) yang dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Panyabungan Kota, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja guru, hal ini terlihat dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,547 > 1,97346$ maka H_a diterima. Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = (102,593) + 0,258 X$. (2) Kemampuan Komunikasi berpengaruh terhadap kinerja guru, Hal tersebut terlihat dari diperolehnya nilai *sign* adalah 0,000 dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,105 > 1,97346$ sehingga H_a diterima. (3) Kecerdasan emosional dan kemampuan

komunikasi berpengaruh terhadap kinerja guru, karena nilai F_{hitung} (14,953) $>$ F_{tabel} (3,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

REFERENSI

- Chairunnisa, C. (2016). *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dirman, cd & C. J. (2014). *Komunikasi dengan Peserta Didik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Peserta didik* (H. Nufus (ed.)). PT RINEKKA CIPTA.
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Junaidi. (2015). *Kontribusi Iklim Sekolah dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*. Universitas Negeri Padang.
- Morreale, S. P., Spitzberg, B. H., & Barge, J. K. (2007). *Human communication: Motivation, knowledge and skills*. Belmont, California: Thomson Learning. Holly J. Allen. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>
- Nizar, A. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Citapustaka Media.
- Payne, H. J. (2005). Reconceptualizing Social Skills in Organizations: Exploring the Relationship between Communication Competence, Job Performance, and Supervisory Roles. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 11(2), 63–77. <https://doi.org/10.1177/107179190501100207>
- Saondi, O. & A. S. (2012). *Etika Profesi Keguruan*. PT Refika Aditama.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, H. dan R. P. S. A. (2012). *Pengantar Statistika*. PT Bumi Aksara.
- Yatim Rianto. (2014). *Paradigma Pembelajaran Baru: Sebagai Referens bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.